

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kauman adalah nama sebuah perkampungan yang terletak di sekitar Masjid Agung (Kodiran 1995:8). Masyarakat Islam pada mulanya terbentuk dengan berdirinya masjid, demikian juga halnya dengan masyarakat Islam Kauman (Darban 1980:24). Ciri khas perkampungan masyarakat muslim di Jawa dikenal dengan nama Kampung Kauman yang dahulu merupakan kompleks tempat tinggal para kaum ulama dan kerabatnya. Aktivitas sosial budaya masyarakat Kampung Kauman sarat dengan nilai-nilai kebudayaan Islam.

Kampung ini dapat dikategorikan sebagai salah satu perkampungan tertua di Indonesia dan berada dekat dengan pusat kota. Kampung Kauman identik dengan mayoritas masyarakat muslim yang bertempat tinggal dalam sebuah kampung. Asal usulnya berkaitan dengan sejarah perkembangan Islam yang tersebar pada beberapa kota di Jawa. Kampung Kauman sebagian besar tersebar di Kota-kota di Jawa, baik kota pesisir maupun kota pedalaman.

Kota Malang termasuk kategori kota pedalaman yang bercirikan pusat pemerintahan berada di pusat kota dengan simbol alun-alun sebagai pusat kebudayaan yang dikelilingi oleh bangunan-bangunan dengan fungsi penunjang kegiatan pemerintahan dan kegiatan sosial budaya masyarakat. Salah satu komponen alun-alun ialah Masjid Jami sebagai pusat kegiatan keagamaan dan kebudayaan Islam. Keberadaan Masjid Jami diikuti dengan tumbuhnya perkampungan di belakangnya yang selanjutnya disebut Kampung Kauman. Seperti halnya Kampung Kauman di kota-kota di Indonesia, Kampung Kauman di Kota Malang juga sarat akan aktivitas keagamaan Islam. Pengajian, *Shalawatan*, dan masih banyak lagi. Kentalnya aktivitas keagamaan di Kampung Kauman membuat kauman memiliki sebutan lain sebagai kampung santri.

Sejarah Islam di Indonesia telah menyisakan peninggalan/karya budaya yang berharga. Permukiman sebagai salah satu hasil budaya pada masa (kerajaan) Islam telah membentuk identitas lingkungan (*district*) yang turut memperkaya wajah kota secara keseluruhan. Keberadaan Kampung Kauman Kota Malang menandai pola pembentukan kawasan hunian yang berada di tengah kota beserta kawasan permukiman lainnya seperti Kampung Cina, Kampung Arab, Kampung Melayu, dan sebagainya. Sebagai

citra permukiman islami, tentunya kauman memiliki keunikan-keunikan/kekhasan yang bisa jadi tidak ditemui di perkampungan-perkampungan lain. Gambaran karakteristik Kampung Kauman dalam kajian ini ditujukan untuk memahami karakter tempat tinggal bagi komunitas Kauman yang merupakan bagian dari subkultur etnis Jawa serta mengidentifikasi pola spasial dan orientasi permukiman Kampung kauman.

Hal ini perlu dipertimbangkan, karena merupakan satuan budaya Jawa yang memiliki kesamaan dan mempunyai nilai-nilai historis dalam perkembangan agama Islam. Meskipun tidak semua karakter lingkungan permukiman Kauman memiliki kesamaan, namun setidaknya dapat dikenali pengaturan pola kawasan dan bentuk human yang dapat diangkat sebagai salah satu karakter permukiman pada konteks lingkungan kota.

Di Kampung Kauman, identik dengan bangunan rumah tinggal masih menonjolkan prinsip rumah Jawa yang berorientasikan arah utara-selatan (sumbu imajiner), menggunakan atap joglo, limasan atau kampung. Jalan-jalan yang terbentuk antar rumah pun memiliki ciri jalan kampung yang biasa disebut gang, atau disebut juga jalan rukun. Jalan-jalan ini terjadi akibat dari terbentuknya bangunan-bangunan di sepanjang kiri dan kanannya sehingga memberi kesan loron yang bila diperhatikan lebih lanjut memiliki pola *grid* dengan pusat orientasi Masjid Agung Kauman.

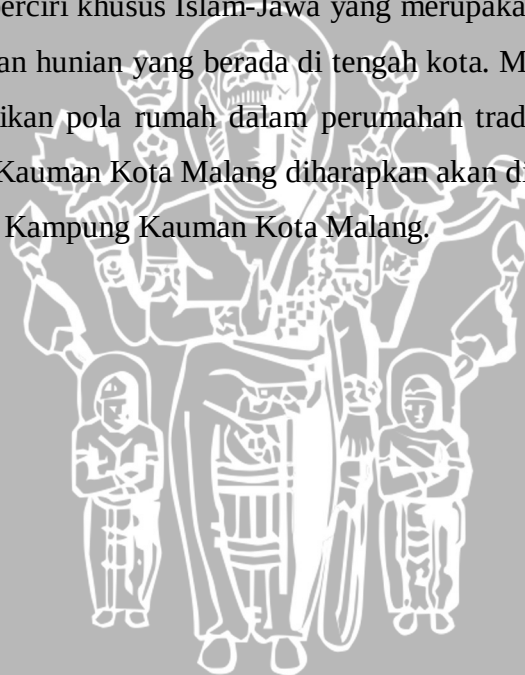
Antara rumah yang satu dengan yang lain dapat dikatakan tidak ada jarak. Bahkan tidak jarang yang berbagi tembok atau saling menempel. Akibat dari tingkat kepadatan yang tinggi ini jugalah, jalan-jalan atau gang-gang di Kampung Kauman tidak hanya berfungsi sebagai aksesibilitas namun juga sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan akan sosialisasi / interaksi sosial.

Masyarakatnya tertutup dan terikat erat oleh tali kekeluargaan. Bahkan mereka melakukan praktek pernikahan antar keluarga. Pendidikan yang terjadi dalam Kampung Kauman hanyalah tentang keagamaan dan hanya menerima murid dari dalam Kampung Kauman. Tidak heran banyak tumbuh organisasi bersifat keagamaan di Kampung Kauman.

Seiring berjalannya waktu, identitas Kampung Kauman sebagai citra permukiman islami semakin lama semakin memudar. Hal ini disebabkan semakin bertambahnya aktivitas masyarakat, serta banyaknya pendatang yang bermukim di Kampung Kauman. Tidak ada fenomena kemasyarakatan yang mutlak statis dan tidak ada yang mutlak dinamis, berubahnya masyarakat melalui beberapa proses yang didukung oleh berbagai sebab : **pertama**, innovation (pembaharuan); **kedua**, invention (penemuan baru);

ketiga, adaptation (penyesuaian); dan **keempat**, adoption (penggunaan penemuan baru) (Darban 2000:72-73). Masyarakat Kauman pun tidak luput dari perubahan sosial di dalamnya. Sebagai suatu masyarakat, Kauman mengalami perubahan sosial, yang telah mengubah antara lain, norma kehidupan beragama, pendidikan, ekonomi, kebudayaan, kepemimpinan, kehidupan wanita dan mobilitas sosial. Faktor utama yang menyebabkan adanya perubahan sosial dalam masyarakat Kauman ialah pembaharuan di bidang pandangan dan amalan kehidupan beragama. Pembaharuan bidang keagamaan itu mempengaruhi bidang-bidang lainnya.

Makin banyaknya pendatang yang tinggal di Kampung Kauman, bertambahnya aktivitas masyarakat, faktor ekonomi, percampuran budaya, hubungan perkawinan, perubahan pola pikir masyarakat Kampung Kauman, serta perkembangan kota sedikit banyak akan berpengaruh pada karakter masyarakatnya dan pola rumah dalam permukiman tradisional/berciri khusus Islam-Jawa yang merupakan salah satu kekhasan pola pembentukan kawasan hunian yang berada di tengah kota. Melalui penelitian yang bertujuan untuk melestarikan pola rumah dalam perumahan tradisional/berciri khusus Islam-Jawa di Kampung Kauman Kota Malang diharapkan akan diketahui keajegan dari budaya pola permukiman Kampung Kauman Kota Malang.



1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi permasalahan dalam penelitian terkait pola permukiman Kampung Kauman Kota Malang sebagai citra permukiman Islami, antara lain:

- Karakter tempat-tempat bermukim pada masyarakat muslim di Indonesia memiliki ekspresi yang majemuk sekaligus menampilkan identitas yang unik dari berbagai kelompok budaya khususnya di Pulau Jawa. Ciri khas perkampungan masyarakat muslim di Jawa dikenal dengan nama Kampung Kauman. Gambaran karakteristik Kampung Kauman salah satunya ditujukan untuk memahami karakter tempat tinggal dan pola permukiman bagi komunitas Kauman yang merupakan bagian dari subkultur etnis Jawa. Hal ini perlu dipertimbangkan, karena merupakan satuan budaya Jawa yang memiliki kesamaan dan mempunyai nilai-nilai historis dalam perkembangan agama Islam.
- Makin banyaknya pendatang yang tinggal di Kampung Kauman, bertambahnya aktivitas masyarakat, faktor ekonomi, percampuran budaya, hubungan perkawinan, perubahan pola pikir masyarakat Kampung Kauman, serta perkembangan kota sedikit banyak akan berpengaruh pada karakter masyarakatnya dan pola rumah dalam permukiman tradisional/berciri khusus Islam-Jawa yang merupakan salah satu kekhasan pola pembentukan kawasan hunian yang berada di tengah kota.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakteristik pola permukiman Kampung Kauman Kota Malang?
2. Bagaimana pola spasial permukiman dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya?
3. Bagaimana rekomendasi arahan penataan pola spasial Kampung Kauman Kota Malang?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis karakteristik pola permukiman Kampung Kauman Kota Malang.
2. Mengidentifikasi dan menganalisis pola spasial permukiman dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
3. Rerekomendasi arahan penataan pola spasial Kampung Kauman Kota Malang.

1.5 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat dari penelitian pelestarian pola permukiman Kampung Kauman Kota Malang adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Keilmuan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi dan pengalaman untuk penelitian lain yang berkaitan dengan pola permukiman berciri khusus dalam suatu permukiman, khususnya terkait dengan pola permukiman pada perkampungan Islami Kampung Kauman. Referensi yang dimaksud berupa karakteristik pola permukiman Kampung Kauman yang didasarkan pada elemen ekistik permukiman serta nilai-nilai perpaduan budaya Islam-Jawa dengan melibatkan pendapat masyarakat terhadap pelestarian budayanya. Di samping itu, melalui penelitian ini dapat diperoleh referensi metode penelitian terhadap perkembangan pola permukiman.

2. Manfaat Bagi Praktisi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran terkait dengan pola rumah dalam suatu permukiman, khususnya terkait dengan pola permukiman Kampung Kauman. Referensi yang dimaksud berupa karakteristik serta faktor yang mempengaruhi terbentuknya perumahan Kampung Kauman yang didasarkan pada studi-studi terdahulu di kota lain serta nilai-nilai budaya Islam-Jawa dengan melibatkan pendapat masyarakat terhadap pelestarian budayanya. Hal ini dapat dijadikan pertimbangan para praktisi dalam menyusun kebijakan khususnya kebijakan permukiman terkait dengan upaya melestarikan bangunan tradisional/berciri khusus serta rekomendasi arahan penataan kampung kota.

3. Manfaat Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi mengenai pola permukiman berciri khusus, khususnya terkait dengan pola permukiman Kampung Kauman sebagai citra permukiman Islami, sehingga masyarakat semakin mengenal budaya lokal masyarakat Islam-Jawa yang masih ada serta dapat memberikan arahan pelestarian pola permukiman tersebut pada masyarakat setempat.

1.6 Ruang Lingkup Studi

1.6.1 Ruang lingkup materi

Batasan materi digunakan untuk memberikan batasan permasalahan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, yaitu sebagai berikut:

Sejarah Islam di Indonesia telah menyisakan peninggalan/karya budaya yang berharga. Permukiman sebagai salah satu hasil budaya pada masa (kerajaan) Islam telah membentuk identitas lingkungan (*district*) yang turut memperkaya wajah kota secara keseluruhan. Keberadaan Kampung kauman Kota Malang menandai pola pembentukan kawasan hunian yang berada di tengah kota beserta kawasan permukiman lainnya seperti Kampung Cina, Kampung Arab, Kampung Melayu, dan sebagainya. Sebagai citra permukiman islami, tentunya kauman memiliki keunikan-keunikan/kekhasan yang bisa jadi tidak ditemukan di perkampungan-perkampungan lain. Gambaran karakteristik Kampung Kauman dalam kajian ini ditujukan untuk memahami karakter tempat tinggal bagi komunitas Kauman yang merupakan bagian dari subkultur etnis Jawa serta mengidentifikasi pola spasial dan orientasi permukiman Kampung Kauman.

1. Tinjauan mengenai karakteristik pola permukiman Kampung Kauman Kota Malang. Penjabaran mengenai karakteristik pola permukiman Kampung Kauman Kota Malang ini bertujuan untuk mengetahui pola permukiman Kampung Kauman yang ditinjau dari berbagai faktor, antara lain faktor sosial, budaya, keagamaan dan masyarakatnya. Adapun variabel yang digunakan dalam menjelaskan karakteristik permukiman merupakan ciri-ciri yang membedakan pola serta ciri dari pola permukiman Kampung Kauman Kota Malang. Variabel tersebut diperoleh dari hasil survey dan temuan lapang.
2. Tinjauan tentang pola spasial permukiman dan pengaruh pembentukannya. Tujuan dari penjabaran pola spasial permukiman dan pengaruh pembentukannya ialah untuk menggambarkan dalam bentuk spasial mengenai aktivitas-aktivitas yang menjadi ciri khas penduduk Kampung Kauman yang diwadahi dalam ruang di Kampung Kauman. Pembahasan dilakukan secara deskriptif dengan metode analisis deskriptif yang didasarkan pada hasil survey, temuan lapangan serta wawancara dengan penduduk setempat, pemerintah, serta *key person* terkait mengenai pengaruh Masjid Jami sebagai bagian dari Alun-Alun Kota Malang terhadap Kampung Kauman, pola spasial permukiman, pengaruh dalam pembentukan spasial permukiman, serta spasial permukiman di Kampung Kauman Kota Malang. Di akhir penelitian diharapkan akan diperoleh temuan-temuan

menarik di Kampung Kauman yang berkenaan dengan pola spasial permukimannya yang kemudian dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya untuk memberikan arahan pengembangan pola permukiman Kampung Kauman Kota Malang sebagai hasil dari analisis sebelumnya serta didasarkan pada aspek-aspek pelestarian yang merupakan kombinasi antara variabel fisik dan non fisik serta pendapat masyarakat terhadap perumahan Kampung Kauman Kota Malang yang dapat dipergunakan sebagai dasar untuk menetapkan arahan pelestarian terhadap pola permukiman Kampung Kauman Kota Malang.

3. Rekomendasi arahan penataan Kampung Kauman dengan variabel arahan perpetakan lahan, arahan KDB dan KLB, Arahan garis sempadan bangunan, arahan penataan fisik serta arahan pelestarian tradisi dan budaya masyarakat. Arahan tersebut dibuat sebagai upaya melestarikan kesan lingkungan kampung, serta sebagai dasar arahan intensitas pembangunan.

1.6.2 Ruang lingkup wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam studi ini adalah pada Kelurahan Kauman Kecamatan Klojen Kota Malang. Adapun batas administratif wilayah studi, antara lain:

- Batas utara : Jalan Abdurrachman Hakim;
- Batas selatan : Jalan Kauman;
- Batas timur : Jalan Merdeka Timur; dan
- Batas barat : Jalan Hasyim Asyari.

Dasar pertimbangan pemilihan wilayah studi adalah:

- a. Kauman adalah nama sebuah perkampungan yang terletak di sekitar Masjid Agung (Kodiran 1995:8). Begitu pula dengan Kampung Kauman yang berada di Kota Malang, yaitu kampung yang terletak di sekitar dan belakang Masjid Jami Kota Malang, yaitu Kelurahan Kauman RW 3 dengan batas administratif yang telah disebutkan di atas;
- b. Identifikasi Kauman sebagai Permukiman Islam merupakan suatu usaha untuk menggambarkan pola spasial Kauman sebagai permukiman islami (*Islamic Village*) berdasarkan peninggalan sejarah islam di Jawa (kerajaan islam Mataram);
- c. Pembangunan lingkungan permukiman Kauman pada masa mendatang diharapkan dapat memperkuat identitas Kauman sebagai kampung Islami (dengan memperhatikan komponen yang menunjang keislaman), tanpa merusak nilai sejarah dan citra lingkungan sebagai salah satu komponen kawasan peninggalan pusat kota kerajaan/kadipaten. Untuk mencapai permukiman islami yang optimal, maka sangat

penting untuk mempertimbangkan unsur budaya lokal dan karakteristik masyarakat dalam perumusan komponen perumahan islami;

- d. Melalui penelitian yang bertujuan untuk melestarikan pola rumah dalam perumahan tradisional/berciri khusus Islam-Jawa di Kampung Kauman Kota Malang diharapkan akan diketahui keajegan dari budaya pola permukiman Kampung Kauman Kota Malang;
- e. Kemudahan memperoleh data, berbagai studi terdahulu yang dapat digunakan sebagai referensi serta aksesibilitas yang cukup mudah dari Kota Malang, yaitu dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan umum, mempermudah peneliti untuk mencapai lokasi studi.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1.1 mengenai peta orientasi Kecamatan Klojen terhadap Kota Malang, Gambar 1.2 mengenai peta orientasi Kelurahan Kauman terhadap Kecamatan Klojen.



Gambar 1. 1 Peta orientasi Kecamatan Klojen terhadap Kota Malang



Gambar 1. 2 Peta orientasi Kelurahan Kauman terhadap Kecamatan Klojen



1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada laporan penelitian ini terdiri dari Bab I sampai dengan Bab III dengan uraian materi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I berisi latar belakang dari penelitian, identifikasi masalah serta selanjutnya menentukan rumusan masalah, tujuan, sasaran serta ruang lingkup baik ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah serta kerangka pemikiran dari penyusunan laporan penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II berisi beberapa tinjauan teori serta konsep yang mendukung pembahasan terhadap penelitian, antara lain: kebudayaan, permukiman, elemen ekistik permukiman serta pola permukiman tradisional/berciri khusus Islam-Jawa, bangunan tradisional, masyarakat, sistem sosial, budaya dan ekonomi serta tinjauan studi terdahulu yang mendukung penyusunan laporan penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab III berisi metode yang digunakan, mulai dari jenis penelitian, metode pendekatan, lokasi penelitian, metode pengumpulan data, metode pengambilan sampel dan metode analisis yang akan digunakan untuk mencapai tujuan penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV berisi gambaran umum Kecamatan Klojen dan Kelurahan Kauman, sejarah Kampung Kauman, analisis deskriptif pola perumahan Kampung Kauman berdasarkan lima elemen ekistik permukiman, analisis pola spasial permukiman dan pengaruh pembentukannya, analisis pola spasial permukiman Kampung Kauman berdasarkan elemen pola spasial, serta rekomendasi arahan penataan Kampung Kauman.

BAB V PENUTUP

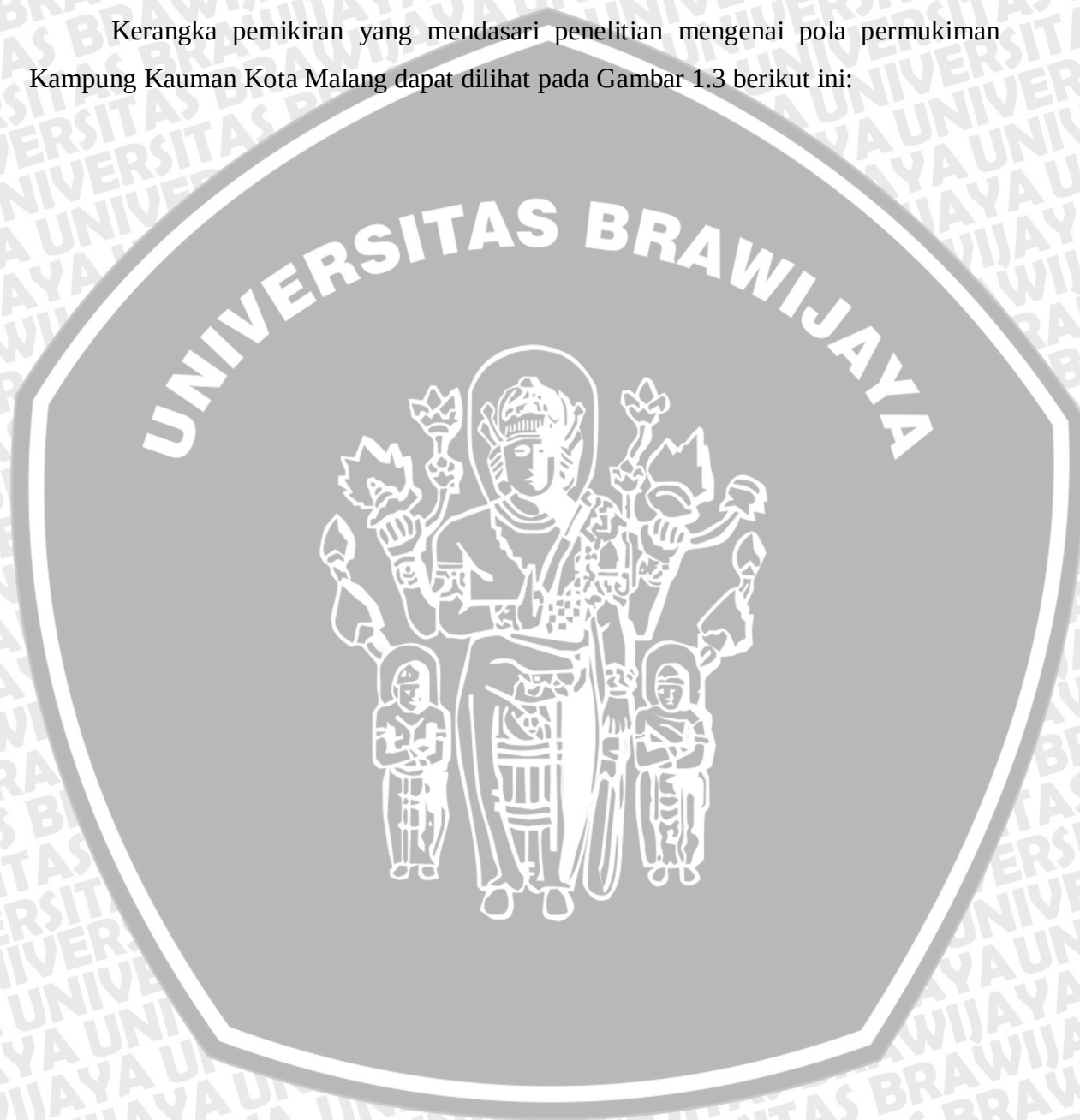
Bab V berisi kesimpulan sebagai hasil penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah serta saran yang merupakan rekomendasi terhadap hasil penelitian ini.

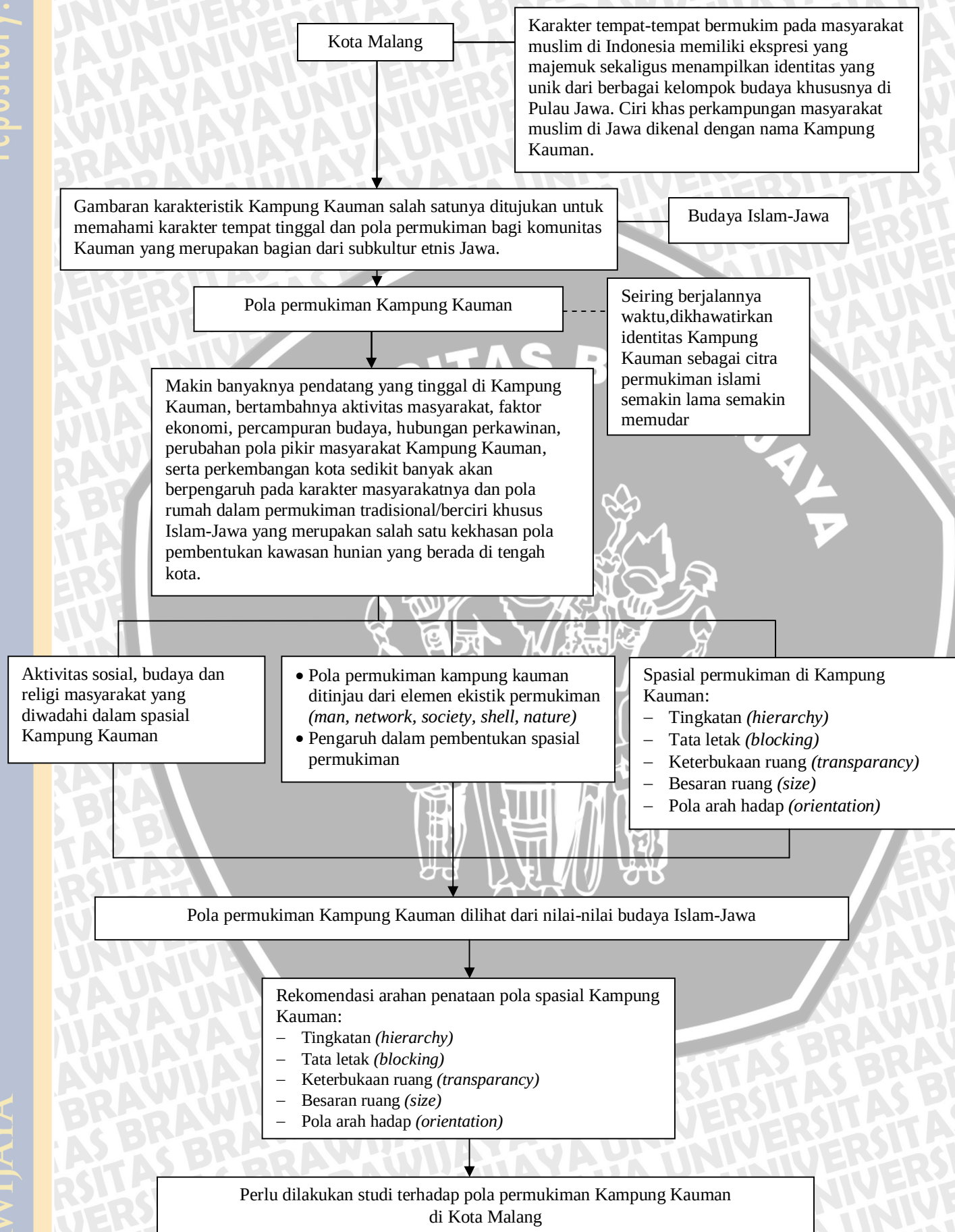
DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi daftar sumber-sumber penulisan yang merupakan referensi dalam penyusunan laporan penelitian baik berupa jurnal, hasil penelitian sebelumnya maupun buku dan artikel dari internet.

1.8 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian mengenai pola permukiman Kampung Kauman Kota Malang dapat dilihat pada Gambar 1.3 berikut ini:





Gambar 1. 3 Kerangka pemikiran

Table of Contents

BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Rumusan Masalah.....	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	4
1.5 Manfaat Hasil Penelitian.....	5
1.6 Ruang Lingkup Studi.....	6
1.6.1 Ruang lingkup materi.....	6
1.6.2 Ruang lingkup wilayah.....	7
1.7 Sistematika Pembahasan.....	11
1.8 Kerangka Pemikiran.....	12
Gambar 1. 1 Peta orientasi Kecamatan Klojen terhadap Kota Malang.....	9
Gambar 1. 2 Peta orientasi Kelurahan Kauman terhadap Kecamatan Klojen.....	10
Gambar 1. 3 Kerangka pemikiran.....	13

